

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tindak tutur ekspresif pada film *12 Feet Deep* yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur merupakan unit terkecil komunikasi yang merupakan aktivitas kemampuan bahasa yang dilakukan penutur terhadap mitra tutur yang memiliki maksud dan makna tertentu di dalam setiap tuturannya serta dapat dilihat berdasarkan situasi pada saat itu. pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat lebih memahami dari setiap makna yang diucapkan oleh penutur atau mitra tutur, memberikan pemahaman dalam setiap berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa, atau gaya bahasa apa yang digunakan ketika akan berbicara dengan orang-orang tertentu dan pada tempat-tempat tertentu pula. Pada penelitian ini, penulis memilih sumber data yang memiliki kaitannya dengan tindak tutur yang berhubungan dengan perasaan dan sikap seorang penutur atau mitra tutur.

Berdasarkan hal tersebut, penutur akan memaparkan beberapa hasil dari penelitian atau analisis data berdasarkan beberapa fungsi tindak tutur ekspresif diantaranya:

*Pertama*, tindak tutur *blaming* ini dituturkan sebanyak empat kali oleh tokoh yang terlibat di dalam film *12 Feet Deep* salah satunya:

- A. Jonna menyalahkan anak kecil yang tengah berlarian dipermukaan kolam renang dan menabrak tubuh Jonna sehingga Jonna menyalahkan anak tersebut karena menurutnya tindakan seperti itu salah dan akan menyebabkan kecelakaan yang tidak diinginkan.

*Kedua*, tindak tutur *praising* ini dituturkan sebanyak dua kali oleh tokoh yang terlibat di dalam film *12 Feet Deep* salah satunya:

- A. Jonna yang memberitahu Bree atas kehidupannya yang sangat sempurna dan bahagia membuat Jonna merasa iri atas kesempurnaan tersebut.

*Ketiga*, tindak tutur *apologizing* ini dituturkan sebanyak dua kali oleh tokoh yang terlibat di dalam film *12 Feet Deep karya* salah satunya:

- A. Bree yang meminta Jonna untuk tidak mengganggu kehidupan barunya bersama David dan meminta Jonna untuk mengurus dirinya sendiri sehingga Bree meminta maaf agar tidak menyinggung perasaan Jonna.

*Keempat*, tindak tutur *thanking* ini dituturkan sebanyak satu kali oleh tokoh yang terlibat di dalam film *12 Feet Deep* diantaranya:

- A. Bree yang dengan senang hati menyampaikan rasa terima kasihnya kepada petugas wanita karena telah bersedia kembali dan membantu mereka untuk membukakan penutup kolam renang raksasa yang berbahan fiberglass.

*Kelima*, tindak tutur ekspresif *criticizing* ini dituturkan sebanyak tiga kali oleh tokoh yang terlibat di dalam film *12 Feet Deep* salah satunya:

- A. Jonna menyatakan sebuah tuturan/ungkapan yang mengandung makna kritikan. Dia menganggap bahwa Bree bodoh karena sudah jelas bahwa di kolam tersebut sudah tidak ada siapapun.

*Keenam*, indak tutur *complaining* ini dituturkan sebanyak satu kali oleh tokoh yang terlibat di dalam film *12 Feet Deep* salah satunya:

- A. Ketika Jonna merasa bahwa dirinya tidak berguna bagi siapapun dan mengalami kehidupan yang selalu menyedihkan

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis menyadari bahwa masih terdapat rumpang baik dari segi pembahasan maupun segi penyusunannya. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menindaklanjuti agar menjadi penelitian yang mendalam dengan mengkaji film *12 Feet Deep*.

Pada film *12 Feet Deep* terdapat banyaknya tuturan yang menarik untuk dikaji, sehingga bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam bidang linguistik dapat meneliti film *12 Feet Deep* lebih lanjut dengan meneliti tindak tutur lainnya menurut teori yang telah dikemukakan oleh Searle seperti tindak tutur asertif, direktif, komisif dan deklaratif. Dengan banyaknya penelitian yang membahas tentang tindak tutur maka akan semakin banyak juga wawasan atau pengetahuan yang lebih mendalam mengenai tindak tutur. Juga bagi mahasiswa yang tertarik dalam meneliti tindak tutur dapat mengkaji tindak tutur ekspresif secara mendalam bukan hanya pada film namun juga pada cerpen, komik, novel ataupun karya lainnya yang mengandung banyak tuturan atau percakapan verbal.

Selain itu, peneliti juga berharap agar film *12 Feet Deep* atau film lainnya yang merupakan berbahasa Inggris dapat menjadi inspirasi dalam media belajar

bagi mahasiswa Program Studi Sastra Inggris dalam mempelajari bahasa baik dari segi kosa kata ataupun pragmatik sehingga dapat menjadikan pembelajaran linguistik menjadi lebih menarik dan menyenangkan.